

Peran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Membangun Jiwa Nasionalisme Siswa SMA Muhammadiyah Mlati Sleman

Heri Kurnia^{a,1*}, Abu Bakar Laba Maya^{b,2}, Paiman^{c,3}

^{abc} Universitas Cokroaminoto Yogyakarta, Jl. Perintis Kemerdekaan, Gambiran, Pandeyan, Umbulharjo, Yogyakarta, Kode Pos 55161, Indonesia.

¹ herikurnia312@gmail.com; ² abusidikalgazel@gmail.com; ³ paimanrahmantosalim@gmail.com

* Corresponding Author

INFO ARTIKEL ABSTRAK

Sejarah Artikel:

Diterima: 3 Juli 2022

Direvisi: 14 Agustus 2022

Disetujui: 20 Oktober 2022

Tersedia Daring: 1 Desember 2022

Kata Kunci:

Jiwa Nasionalisme

Nilai-nilai Kewarganegaraan

Nilai-nilai Pancasila

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan sejauh mana semangat siswa dalam membangun jiwa nasionalisme di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Penelitian ini menanamkan nilai-nilai Pancasila pada siswa dengan tujuan untuk menumbuhkan semangat nasionalisme mencegah terjadinya konflik dan membangun karakter yang baik, dan mampu menanggulangi perilaku anti nasionalisme pada siswa. Pembelajaran PPKn perlu diakui sebagai bahan ajar yang mampu memproteksi siswa dari ajaran-ajaran anti nasionalis. Nilai-nilai Pancasila perlu dihayati dan dijalankan dengan baik, agar menjadi dasar serta pedoman dalam bertindak, sehingga jiwa nasionalisme tetap terjaga tentunya dengan tindakan dan sikap yang menjaga nilai-nilai kearifan bangsa Indonesia. Hilangnya semangat nasionalisme tentunya terpengaruh juga dengan arus globalisasi yang semakin mempengaruhi pola pikir siswa serta cara bertindak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dapat membangun jiwa nasionalisme siswa SMA Muhammadiyah Mlati Sleman. Jiwa nasionalisme siswa terbentuk melalui kegiatan sekolah yaitu upacara bendera, perayaan Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia, kegiatan OSIS, serta kegiatan kepramukaan. Dalam membangun jiwa nasionalisme memerlukan banyak pembinaan dan pengawasan dari sekolah dan keluarga agar semangat nasionalisme tetap terjaga sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

ABSTRACT

Keywords:

Civic Values

Pancasila Values

The Spirit of Nationalism

The purpose of this study is to describe the extent of students' enthusiasm in building the spirit of nationalism in the family, school, and community environment. This research instills Pancasila values in students with the aim of fostering the spirit of nationalism to prevent conflicts and build good character, and be able to overcome anti-nationalism behavior in students. KDP learning needs to be recognized as teaching material that is able to protect students from anti-nationalist teachings. Pancasila values need to be lived and carried out properly, in order to become the basis and guide in acting, so that the spirit of nationalism is maintained, of course, with actions and attitudes that maintain the values of the wisdom of the Indonesian nation. The loss of the spirit of nationalism is certainly influenced by the currents of globalization that increasingly affect the mindset of students and the way of acting. This research uses descriptive qualitative methods, with

data collection techniques through observation, interviews and documentation. Based on the results of the study, it can be concluded that Pancasila and Citizenship Education can build the spirit of nationalism of Muhammadiyah Mlati Sleman High School students. The spirit of student nationalism is formed through school activities, namely flag ceremonies, celebrations of the Independence Day of the Republic of Indonesia, student council activities, and scouting activities. Building the spirit of nationalism requires a lot of guidance and supervision from schools and families so that the spirit of nationalism is maintained in accordance with the values of Pancasila.

© 2022, Heri Kurnia, Abu Bakar Laba Maya, Paiman
This is an open access article under CC BY-SA license



How to Cite: Kurnia, H., Maya, A. B., & Paiman, P. (2022). Peran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Membangun Jiwa Nasionalisme Siswa SMA Muhammadiyah Mlati Sleman. *Academy of Social Science and Global Citizenship Journal*, 2(2), 45-60. <https://doi.org/10.47200/aossagj.v2i2.1573>

1. Pendahuluan

Nasionalisme Indonesia merupakan sebuah penemuan sosial yang paling menakjubkan dalam perjalanan sejarah manusia Indonesia, paling tidak dalam seratus tahun terakhir (Yuwafik, 2021). Menurut Putri, (2015) tidak ada satu pun ruang sosial di muka bumi yang lepas dari pengaruh ideologi ini. Tanpa nasionalisme, jalan sejarah Indonesia akan berbeda. Kendatipun demikian nasionalisme juga ibarat pisau bermata dua, yang dapat menghidupkan peradaban Indonesia, tetapi juga dapat menghancurkannya, terutama jika nasionalisme yang berkembang diwarnai oleh semangat *chauvinis*, semangat kedaerahan yang berlebihan yang mengambil bentuk etno-nasionalisme serta separatisme (Negara, 2018). Oleh karena itu, menurut Dina & Nuraeni, (2021) lembaga pendidikan menjadi garda terdepan dalam menginternalisasi nilai-nilai nasionalisme dikalangan peserta didik, sehingga mereka mampu menghayati semangat nasionalisme dengan baik. Sejalan dengan pendapat Purwani, (2016) nasionalisme yang lebih cocok dalam realitas kekinian bangsa Indonesia adalah nasionalisme yang menjaga persatuan dan yang mampu mengatasi provinsialisme dan suku bangsa. Nasionalisme masa kini adalah suatu kesadaran sebagai bangsa yang disertai oleh hasrat untuk memelihara, melestarikan dan mengajukan identitas, integritas, memiliki ketangguhan karakter bangsa yang kuat dan beradab (Ramdani & Ersya, 2021). Menurut Muti'a (2017) nasionalisme sendiri merupakan suatu paham yang menciptakan dan mempertahankan kedaulatan sebuah negara dengan mewujudkan satu konsep identitas bersama untuk sekelompok manusia.

Selanjutnya dikuatkan oleh Ramdani (2021) nasionalisme bagi negara seperti Indonesia sangat dibutuhkan, sebab paham inilah yang dapat menjaga keutuhan bangsa. Rasa persatuan dan kesatuan hanya dapat terwujud ketika seluruh masyarakat memiliki rasa nasionalisme yang kuat (Cundoko & Istiantara, 2021). Namun sangat disayangkan, semangat nasionalisme kini tampaknya mulai menghilang dikalangan generasi muda, buktinya banyak generasi muda yang cenderung mengkonsumsi arus globalisasi, sehingga lupa akan jiwa-jiwa nasionalisme bangsa sendiri (Baso & Hasan, 2018). Menurut Hulu, (2021) secara kritis menulis sempitnya kerangka pikir sebagian besar orang mengenai nasionalisme. Menurutnya, nasionalisme sering diartikan sebagai kecintaan terhadap tanah air yang tanpa *reserve*, yang merupakan simbol patriotisme heroik semata sebagai bentuk perjuangan yang seolah-olah menghalalkan segala cara demi negara yang dicintai. Definisi tersebut menyebabkan makna nasionalisme menjadi usang dan tidak relevan dengan persoalan-persoalan yang berkaitan dengan masa kini, yang

tidak lagi bergelut dengan persoalan penjajahan dan merebut kemerdekaan dari tangan kolonialis (O. N. Saputro, 2015). Menurut Djubaedi, (2021) nasionalisme mencakup konteks yang lebih luas yaitu persamaan keanggotaan dan kewarganegaraan dari semua kelompok etnis dan budaya didalam suatu bangsa. Dalam kerangka nasionalisme, juga diperlukan sebuah kebanggaan untuk menampilkan identitasnya sebagai suatu bangsa. Kebanggaan itu sendiri merupakan proses yang lahir karena dipelajari dan bukan warisan yang turun temurun dari satu generasi kepada generasi berikutnya (Winoto & Muhibbin, 2017).

Menurut pendapat Totok, (2017) ditengah globalisasi, sesungguhnya tetap membutuhkan identitas nasional sebagai pembeda dari bangsa lain ada dua krisis penting yang di alami generasi muda di euforia globalisasi. Pertama, krisis jati diri atau krisis identitas. Kedua, krisis nasionalisme. Krisis identitas disinyalir karena bangsa Indonesia telah meninggalkan nilai-nilai Pancasila, dan terjebak pada nilai-nilai materialis, pragmatis dan hedonis, sehingga generasi muda mengalami dekadensi moral. Sementara itu menurut Ramdani & Ersya, (2021) krisis nasionalisme, seperti yang ditunjukkan oleh hasil survey yang dilakukan oleh salah satu stasiun televisi swasta Indonesia, bahwa tidak semua generasi muda hafal tentang lagu Indonesia Raya dan Pancasila. Hal ini menunjukkan bahwa mereka tidak memiliki kepedulian terhadap simbol-simbol bangsa dan negara, yang pada gilirannya diragukan pelaksanaannya dalam kehidupan bernegara (Muti'a, 2017). Globalisasi yang ditandai dengan homogenisasi, tetap dibutuhkan kepribadian yang jelas sebagai identitas diri setiap bangsa. Peneliti ini merupakan penelitian eksplorasi, yang dimaksudkan untuk mengetahui tingkat nasionalisme generasi muda sebagai modal bangsa Indonesia dalam menghadapi globalisasi dan sekaligus mengetahui respon para pelajar terhadap Pendidikan Pancasila yang selama ini menjadi instrumen pembangunan nasionalisme dan jati diri bangsa. Akibat dari arus globalisasi yang demikian serta perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini, maka dampak yang ditimbulkan tentunya sangat besar. Hal tersebut berimbas bagi seluruh penduduk dunia, tidak terkecuali bangsa Indonesia sendiri. Teknologi informasi dan komunikasi yang saat ini sedang berkembang pesat telah menyebabkan penurunan akhlak, moral, dan sikap dari bangsa Indonesia. Melalui media cetak maupun elektronik, masyarakat mampu mengakses informasi dari belahan dunia manapun tanpa menyaringnya terlebih dahulu, mana yang sesuai dengan budaya Indonesia dan mana yang tidak sesuai budaya Indonesia. Salah satu filter untuk menahan masuknya pengaruh kebudayaan asing tersebut adalah melalui penanaman sikap nasionalisme (Purwani, 2016).

Nasionalisme di Indonesia lahir ketika penduduk negeri ini berada di bawah penjajahan pemerintah Belanda. Ideologi ini muncul menjadi sebuah kesadaran kolektif dipicu oleh perasaan senasib dimasa lalu dan dimasa yang sedang dijalani, dan yang lebih penting lagi adalah dipersatukan oleh cita-cita yang sama untuk masa depan. Namun dalam perkembangannya, semangat nasionalisme dikalangan generasi muda tampak melemah. Fenomena ini menunjukkan bahwa peran lembaga pendidikan menjadi sangat penting tidak hanya agar peserta didik mengerti dan memahami makna nasionalisme tetapi yang terpenting mampu menghayati nilai-nilai filosofis dibalik semangat nasionalisme itu (Winarsih & Sumardjoko, 2017). Pengaruh globalisasi kontemporer terhadap nilai nasionalisme generasi muda, secara garis besar Pengaruh globalisasi terhadap anak muda juga begitu kuat. Pengaruh globalisasi tersebut telah membuat banyak anak muda kita kehilangan kepribadian diri sendiri sebagai bangsa Indonesia.

Sejalan dengan pendapat Hidayanto, (2018) arus globalisasi begitu cepat merasuk ke dalam masyarakat terutama dikalangan muda. Pengaruh globalisasi terhadap anak muda juga begitu kuat (Novianti et al., 2021). Pengaruh globalisasi tersebut telah membuat banyak anak muda kita kehilangan kepribadian diri sebagai bangsa Indonesia (Listiwati & Trisiana, 2021). Hal ini ditunjukkan dengan gejala-gejala yang muncul dalam kehidupan sehari-hari generasi muda Indonesia sekarang (Winata et al., 2020). Dari berpakaian banyak remaja-remaja yang

berdandan seperti selebritis yang cenderung ke budaya barat. Akhirnya Moral generasi bangsa menjadi rusak, timbul tindakan anarkis antara golongan muda (Desti, 2017). Hubungannya dengan nilai nasionalisme berkurang karena tidak ada rasa cinta terhadap budaya bangsa sendiri dan rasa peduli terhadap masyarakat. Padahal generasi muda adalah penerus masa depan bangsa. Apa akibatnya jika penerus bangsa tidak memiliki rasa nasionalisme? Hal yang sama juga disebutkan oleh Saputro, (2015) bahwa perbedaan nasionalisme sebelum masa kemerdekaan dan nasionalisme pada era dewasa ini lebih didominasi oleh faktor perubahan tatanan sosial, politik, dan ekonomi. Hal tersebut dikarenakan adanya pengaruh globalisasi yang secara perlahan telah melunturkan Nasionalisme yang melekat pada diri masyarakat Indonesia.

Oleh karena itu, penanaman sikap nasionalisme merupakan sebuah tantangan terbesar bagi bangsa Indonesia, termasuk melalui dunia Pendidikan. Setiap warga negara dari suatu bangsa, sudah tentu memiliki ketertarikan emosional dengan negara yang bersangkutan sebagai perwujudan rasa bangga dan memiliki bangsa dan negaranya (O. N. Saputro, 2015). Rasa tersebut menghasilkan sikap ketertarikan dan kecintaan kepada tanah air yang disebut dengan sikap nasionalisme. Jika sikap nasionalisme tidak terbentuk, maka akan menimbulkan perpecahan yang sangat merugikan persatuan dan kesatuan bangsa. Sikap nasionalisme dapat ditanamkan dan dibentuk dalam diri generasi penerus bangsa, termasuk diantaranya pelajar Indonesia. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah dan lembaga pendidikan dengan memberikan pemahaman melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam menumbuhkan sikap serta jiwa nasionalisme (Winarsih & Sumardjoko, 2017).

Salah satu cara yang dapat ditempuh adalah dengan mengenalkan kembali nilai-nilai nasionalisme, menghayatinya melalui pendekatan habituasi (pembiasaan) di Sekolah, sehingga nilai-nilai nasionalisme tertanam dalam jiwa para siswa. Dengan menggunakan pendekatan habituasi, para guru diyakini akan mampu menanamkan nilai-nilai nasionalisme kepada peserta didik baik melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan, kegiatan pemberian keteladanan, maupun kegiatan terprogram. Perwujudan dari sikap nasionalisme antara lain berupa perilaku cinta terhadap tanah air, menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan, memiliki sikap rela berkorban, dan pantang menyerah (Damayanti, 2021).

Menurut Hakim, (2020) perasaan cinta tanah air tidak cukup hanya dituliskan dalam bentuk kata-kata saja, tetapi harus ditunjukkan melalui perilaku kita sehari-hari. Khususnya bagi anak usia sekolah dasar, perilaku tersebut dapat dilakukan dengan cara belajar dengan tekun, bersungguh-sungguh, serta menunjukkan sikap yang positif seperti menghindari perbuatan-perbuatan yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain. Menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan dapat dilakukan dengan tidak memilih-milih teman untuk belajar maupun bermain, mampu mencegah perilaku yang mengarah pada perkelahian, adu domba, memfitnah, membuat keonaran, dan melanggar peraturan. Nasionalisme menurut Munthe, (2021) pada lingkungan masyarakat, misalnya dengan mengikuti kegiatan kerja bakti di lingkungan tempat tinggalnya. Secara teoretik, upaya untuk menggalakkan lagi semangat nasionalisme melalui jalur Pendidikan dapat ditempuh dengan melaksanakan pengintegrasian nilai-nilai nasionalisme dalam kegiatan pembiasaan di Sekolah serta lembaga-lembaga lainnya sebagai basis kekuatan dalam menumbuhkan jiwa nasionalisme siswa serta semangat dalam menjaga nilai-nilai dari bangsa Indonesia, sehingga tidak terpengaruhi oleh budaya-budaya barat yang sampai hari ini sangat mendominasi (Prianti & Rahman, 2019).

Berdasarkan analisa dan uraian di atas pengaruh negatif globalisasi lebih banyak daripada pengaruh positifnya. Oleh karena itu diperlukan langkah untuk mengantisipasi pengaruh negatif globalisasi terhadap nilai nasionalisme (Rahayu, 2018). Adapun langkah-langkah untuk mengantisipasi dampak negatif globalisasi terhadap nilai-nilai nasionalisme antara lain yaitu: Menumbuhkan semangat nasionalisme yang tangguh, misalnya semangat mencintai produk dalam negeri, menanamkan dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dengan sebaik-

baiknya, menanamkan dan melaksanakan ajaran agama dengan sebaik-baiknya, Mewujudkan supremasi hukum, menerapkan dan menegakkan hukum dalam arti sebenar-benarnya dan seadil-adilnya selektif terhadap pengaruh globalisasi dibidang politik, ideologi, ekonomi, sosial budaya bangsa dan perlu juga melakukan serta memberikan pembinaan khusus kepada generasi muda mulai dari keluarga, lembaga-lembaga serta masyarakat (Japar et al., 2019).

Menurut Mindarsih, (2021) tentunya peran Pendidikan Pancasila dan Kewarganeraan sangat perlu ditingkatkan serta diajarkan pada siswa sehingga mampu menjadi dasar serta landasan dalam menjaga pengaruh budaya barat dan mampu menumbuhkan jiwa-jiwa nasionalisme pada siswa di tengah euforia globalisasi yang semakin menguasai berbagai kehidupan di masyarakat. Diperkuat oleh R. D. Saputro, (2018) hal yang perlu dilakukan untuk menjaga jiwa nasionalisme pada generasi muda tentunya perlu peran penting dari lembaga-lembaga yang selalu menjadi basis dalam mengajar serta melihat fenomena-fenomena generasi muda yang hari ini sudah semakin hilang sikap nasionalisme, jiwa nasionalisme. Sehingga Mutmainah & Kamaluddin, (2018) menyebutkan dalam menjaga jiwa-jiwa nasionalisme bangsa Indonesia sendiri harus memperhatikan proses dan pelaksanaan Pendidikan hari ini yang masih jauh dari apa yang diharapkan, pendidikan harus mengambil peran penting dalam melihat fenomena-fenomena hari ini yang perlu menjadi bahan pertimbangan dan perbandingan agar Pendidikan mampu menjadi solusi dalam mengatasi problem bangsa Indonesia hari ini.

2. Metode

Penelitian ini, bertempat di SMA Muhammadiyah Mlati, yang beralamat di Jl. Magelang KM. 7, Mlati Beningan, Sendangadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55284. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 1 Juli sampai 28 Juli 2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian atau informan adalah Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah Mlati Sleman. Adapun teknik pengumpulan data yaitu Observasi, Wawancara (wawancara mendalam, wawancara terarah dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, display data dan penarikan kesimpulan.

3. Hasil dan Pembahasan

Peran nilai-nilai Pancasila dalam membangun jiwa nasionalisme pada Siswa di SMA Muhammadiyah Mlati Sleman. Globalisasi yang berkembang di abad 21 mempengaruhi setiap aspek kehidupan masyarakat, mulai dari keyakinan, norma-norma, perilaku, nilai dan perdagangan serta ekonomi. Berbagai persolan kecenderungan global yang kian mengikis nilai luhur bangsa, perlu dihadapi dan dicarikan solusi. Setara Institute merilis hasil penelitian tentang pelanggaran kebebasan beragama dan berkeyakinan (KBB) di Indonesia sepanjang 2018. Hasilnya, terdapat 202 tindakan pelanggaran KBB (Setara Institute, 2019). Hal ini menunjukkan luntarnya solidaritas dan keberanian dalam mengekspresi perbedaan, sehingga sikap intoleransi menguap. Globalisasi memiliki dampak positif dan dampak negatif bagi berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Globalisasi memberi dampak positif bagi bidang pendidikan sekaligus memberi dampak negatif yang perlu diwaspadai.

Berikut ini dibahas secara detail mengenai dampak positif dan dampak negatif globalisasi bagi siswa. Yang pertama adalah dampak positif, yaitu siswa mudah mengakses informasi dengan baik terkait materi belajar dan siswa mampu meningkatkan kualitas diri dengan mampu memahami baik terkait globalisasi dan siswa mampu berkreasi dengan baik melalui globalisasi serta mampu mendorong semangat nasionalisme dengan bisa memfilter dampak globalisasi dengan baik. Yang kedua adalah dampak negatif, yaitu menurunnya kualitas moral

siswa, menariknya kesenjangan sosial antara siswa dan guru serta keluarga dan hilangnya budaya lokal pada siswa.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memiliki peran strategis dalam membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air, sesuai dengan Pancasila dan Pembukaan UUD 1945. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di Indonesia memiliki misi pengembangan *smart and good citizen*. Paradigma baru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Indonesia sekarang ini telah menekankan pada peran dalam membentuk warga negara yang cerdas dan baik. Peran tersebut tidak hanya membentuk warga negara hanya mengetahui hak dan kewajibannya, tetapi juga memahami tanggungjawab serta partisipasi/ keterlibatan warga negara dalam setiap kebijakan publik. Mata Pelajaran PPKn bagaikan rel yang menuntun warga negara dalam menuju warga negara yang baik, yang tentu saja tidak dapat dilepaskan dari dimensi manusia sebagai makhluk sosial. Dalam berbagai realitas sosial nasionalisme kerap menjadi kambing hitam dari sebuah konflik yang umumnya bukan semata-mata berasal dari perbedaan SARA tersebut. Sebut saja konflik yang terjadi di negeri sendiri seperti Ambon dan Poso atau bahkan yang terjadi Isarel dan Palestina. Dan maraknya kembali aksi-aksi terorisme yang berjubahkan nasionalisme, membuat kita semakin bertanya tentang peran PPKn di dunia pendidikan khususnya di sekolah umum. Seakan PPKn tidak mampu menjawab perkembangan dan perubahan-perubahan sosial yang terjadi secara cepat.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di sekolah-sekolah umum selama ini hanya dilihat dalam tataran tekstual dan walaupun secara praktis tidak lebih dari pesantren kilat yang sebenarnya hanya mengisi waktu kosong sekolah dibulan libur dan sebagai ajang bisnis para guru-guru PPKn. Maka, tidaklah mengherankan PPKn justru sering kali dijadikan landasan untuk menciptakan konflik. Implementasi nilai-nilai Pancasila harus diinternalisasikan pada kegiatan inti, baik dalam proses pembelajaran PPKn di SMA Muhammadiyah Mlati Sleman, memahami dan memaknai bagaimana mengaktualisasikan pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Globalisasi juga sangat mempengaruhi siswa, sehingga akan hilang jiwa nasionalisme pada diri sendiri, jiwa nasionalisme bukan lagi menjadi semangat kebangsaan, sebab siswa tidak mampu menjaga dengan baik akan nilai-nilai Pancasila yang tentunya itu menjadi dasar dan landasan dalam berbangsa dan bernegara. Adapun dampak positif dan negatif terhadap siswa disebabkan pengaruh globalisasi misalnya dampak positif siswa mampu memahami dan belajar tentang globalisasi dengan baik dan mampu memfilter apapun yang berkaitan dengan globalisasi agar siswa tidak terpengaruh dengan arus globalisasi tersebut, adapun dampak negatif siswa terpengaruh dengan budaya-budaya luar misalnya selalu mengkonsumsi produk-produk luar negeri, hedonis dengan budaya-budaya dari luar, serta hilang akan cinta terhadap bangsa Indonesia.

Dari hasil observasi, wawancara, serta studi dokumentasi di atas menunjukkan bahwa yang dilakukan oleh siswa belum dikategorikan sebagai tindakan anti nasionalisme yang artinya masih bisa dimaklumi. Mengatasi anti nasionalisme siswa di sekolah dan guru memberikan teguran saran dalam bentuk edukasi dengan harapan dapat mengatasi hal tersebut pada siswanya. Berpedoman pada hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dapat disimpulkan bahwa upaya sekolah dan guru dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila dengan tujuan untuk menumbuhkan moralitas dan kerakter yang baik dalam menanggulangi anti nasionalisme pada siswa sudah maksimal dilaksanakan oleh sekolah dan guru, baik melalui proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Kegiatan penerapan nilai-nilai Pancasila seperti mentaati norma agama dan kesusilaan yang termuat pada edukasi mendidik dan mengingatkan jika siswa melakukan kesalahan atau melanggar aturan di Sekolah. Nilai kemanusiaan yang adil dan beradab menjadi pondasi yang kokoh untuk membentuk karakter, etika yang baik bahwa manusia harus mempunyai sifat saling menghargai terhadap sesama

manusia dan mempunyai adab yang baik. Adil berarti proporsional, seimbang, setara atau tidak membedakan. Adab merupakan hal penting karena untuk diterapkan disetiap hari kepada siapa pun, dimanapun dan kapanpun.

Berdasarkan uraian di atas, sehingga dapat menanggulangi anti nasionalisme pada siswa, oleh karenanya implementasi nilai-nilai Pancasila sangat tergantung bagaimana proses pendekatan aktualisasinya, nilai-nilai ketuhanan (*religiusitas*) sebagai sumber etika dan spiritualitas yang bersifat (*vertical transcendental*) dianggap sebagai fundamental etika kehidupan. Nilai-nilai etis kemanusiaan harus mengakar kuat dalam lingkungan pergaulan yang lebih dekat sebelum menjangkau pergaulan dunia yang lebih jauh.

Dalam upaya yang dilakukan bahwa peran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) sangat penting dalam menumnuhkan, membentuk jiwa-jiwa nasionalisme siswa agar tidak terpengaruh dengan globalisasi yang hari ini semakin mempengaruhi kehidupan di masyarakat. Memang disadari bahwa dengan adanya globalisme, setidaknya membuat nasionalisme tidak semerbak ketika maraknya terbentuk negara bangsa pasca perang dunia II. Hal ini bisa dipahami karena pola kehidupan manusia dalam berbagai aspeknya teraduk seolah menjadi satu, tanpa terikat oleh batas-batas negara bangsa, peran dan efektivitas adanya negara-bangsa mulai dipertanyakan. Sebab, beberapa negara-bangsa yang dicirikan oleh adanya teritorial, kontrol atas kekerasan, struktur kekuasaan, dan legitimasi perlahan-lahan mulai kehilangan fungsinya. Untuk itu nilai-nilai Pancasila harus mampu dipertahankan dan diajarkan pada siswa agar menjadi dasar dan landasan dalam bertindak di masyarakat. Upaya yang kemudian dilakukan adalah dengan melakukan berbagai macam pembinaan dan pengamalan nilai-nilai Pancasila yang baik pada kehidupan berbangsa dan bernegara.

Sekolah dan keluarga menjadi peran yang sangat penting dalam membentuk dan menumbuhkan jiwa nasionalisme pada siswa, sehingga siswa mampu menjaga dengan baik budaya-budaya bangsa sendiri dengan cara Sekolah memberikan pembelajaran yang lebih baik terkait nilai-nilai Pancasila dengan cara melakukan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan semangat nasionalisme seperti kegiatan pada HUT Negara Kesatuan Republik Indonesia, kegiatan kepramukaan, kegiatan OSIS dan kegiatan lain yang berkaitan dengan semangat akan nasionalisme.

Semangat nasionalisme dalam segala bidang kehidupan bangsa Indonesia, sangat diperlukan upaya untuk meningkatkan kesadaran nasional dalam rangka perekatan persatuan dan kesatuan bangsa agar semangat nasionalisme mampu mengantarkan tercapainya tujuan nasional bangsa. Semangat nasionalisme rakyat Indonesia dewasa ini sudah mulai luntur, hal tersebut terlihat pada saat ada peringatan hari bersejarah. Namun belakangan ini, gaung atau gemerlap perayaannya justru tidak nampak pada kehidupan masyarakat. Hanya di instansi pemerintahan saja yang mudah kita jumpai bentuk peringatan tersebut. Sebab, mengadakan upacara saat peringatan hari besar itu adalah hanya menjadi agenda rutin instansi pemerintahan. Didalam lingkungan sekolah, semangat nasionalisme itu masih ditumbuhkan, namun jika lepas dari sekolah, rasa itu pun lambat laun dengan sendirinya menjadi hilang.

Hal ini yang perlu menjadi perhatian jika ingin terus menjaga atau menumbuhkan rasa nasionalisme generasi bangsa. Perlu ditanamkan rasa cinta perjuangan dan pengorbanan para pendahulu kita dan ditanamkan rasa cinta sejarah bangsa. Sebagai upaya menanamkan nasionalisme dikalangan pesertadidik sejak dini, diperlukan pembinaan nasionalisme melalui jalur pendidikan. Banyak siswa yang saat ini kurang memiliki semangat kebangsaan (nasionalisme), sehingga penghargaan terhadap nilai-nilai kehidupan bangsa menjadi rendah karena kurang mendapat tempat dalam kehidupan.

Untuk itu pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan harus menjadi gardah terdepan dalam mengatasi berbagai masalah terkait nasionalisme pada siswa. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai Ideologi Pancasila. Melalui pengembangan nilai-nilai Ideologi Pancasila yang

disampaikan dalam pembelajaran PPKn akan menumbuhkan jiwa nasionalisme Pendidikan Kewarganegaraan diarahkan pada pembinaan sikap dan kemampuan bela negara. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan tentu menjadi proses penanaman kesadaran warga negara dalam menjalankan hak dan kewajiban warga negara dalam hal ini mata pelajaran PPKn memiliki peran yang strategis untuk membangun sistem pemerintahan yang lebih beradab. Melalui pembinaan karakter pada masyarakat tentu akan mewujudkan kebiasaan baik, dan dari kebiasaan baik akan melahirkan budaya yang baik pula dalam sistem pemerintahan. Dalam mewujudkan hal tersebut tentu membutuhkan proses yang kompleks dan memerlukan waktu yang cukup lama oleh sebab itu diperlukan kerjasama dari berbagai komponen masyarakat.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan bertujuan untuk memberikan kompetensi sebagai berikut:

1. Berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu Kewarganegaraan;
2. Berpartisipasi secara bermutu dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara;
3. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain;
4. Berinteraksi dengan bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (Pusat Kurikulum, 2003:3).

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang berhasil menumbuhkan sikap mental yang bersifat cerdas dan penuh tanggungjawab pada peserta didik dengan perilaku yang:

1. Beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan menghayati nilai-nilai falsafah bangsa;
2. Berbudi pekerti luhur, berdisiplin dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara;
3. Bersikap rasional, dinamis, dan sadar akan hak dan kewajiban sebagai warga negara;
4. Bersikap profesional yang dijiwai oleh kesadaran belanegara, serta;
5. Aktif memanfaatkan ilmu dan teknologi serta seni untuk kepentingan kemanusiaan, bangsa dan negara.

Melalui Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan diharapkan para siswa mampu memahami, menganalisis, serta menjawab berbagai masalah yang dihadapi masyarakat, bangsa, dan negara secara tepat, rasional, konsisten, berkelanjutan, dan bertanggung jawab dalam rangka mencapai tujuan nasional. Menjadi warga negara yang tahu hak dan kewajibannya, menguasai ilmu dan teknologi serta seni namun tidak kehilangan jati diri. Pada masa sekarang PPKn memiliki misi sebagai Pendidikan nasionalisme, yang berarti melalui PPKn diharapkan dapat ditumbuhkan dan ditingkatkan rasa kebangsaan atau nasionalisme peserta didik, sehingga mereka lebih mencintai, merasa bangsa, dan rela berkorban untuk bangsa dan negaranya (Bunyamin, 2008) nasionalisme Indonesia terbentuk dari suatu khayalan akan suatu bangsa yang mandiri dan bebas dari kolonial, suatu bangsa yang terikat suatu kesatuan media komunikasi yakni bahasa Indonesia.

Agar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan berjalan secara maksimal perlu menumbuhkan kultur demokratis di dalam kelas melalui pendidik yang demokratis terhadap peserta didik. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan proses yang baik akan menciptakan warga negara muda yang memiliki kesadaran kebangsaan, sehingga menjadi modal mewujudkan masyarakat madani (*civil society*) di Indonesia pada era globalisasi. Tentunya dengan upaya mensinergikan pada situasi terkini, rasional, kontekstual dan internalisasi nilai-nilai Pancasila berlandaskan pada UUD 1945.

Hingga pada akhirnya Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memiliki peran yang sangat penting dalam membangun sikap nasionalisme warga negara muda. Apabila dilakukan pembelajaran yang menyeimbangkan antara pengembangan kemampuan pengetahuan, sikap

dan keterampilan dalam menghadapi berbagai permasalahan terkisisnya nasionalisme di era globalisasi. Tentunya melalui strategi Pendidikan, model dan pendekatan yang terintegrasi dengan isu-isu global. Hal tersebut menjadi pondasi untuk membentuk warga negara muda yang cerdas dan baik berdasar pengamalan nilai dasar dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Berdasarkan yang telah diuraikan di atas tampak bahwa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan berperan penting dalam pembentukan karakter siswa. Hal tersebut dikarenakan: 1. PPKn yang dilaksanakan dipersekolahan tidak hanya menitik beratkan pada penguasaan materi pembelajaran secara kognitif saja, tetapi meliputi pula pada pembentukan sikap karakter selaku generasi muda terutama siswa. Dengan kata lain, paradigma pembelajaran PPKn sudah mulai berubah dari *education about democracy* ke arah *education for democracy*. 2. Pembelajaran PPKn sudah dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran yang tidak bersifat persekolahan saja akan tetapi PPKn bisa dilakukan antara masyarakat organisasi sosial politik, organisasi kepemudaan dan keluarga, sehingga PPKn lebih terdorong penguatan peran dan kedudukannya sebagai pendidikan karakter dan kesadaran berdemokrasi bagi siswa. 3. Materi pembelajaran PPKn pada dasarnya mengikuti prinsip dimana kurikulum diletakan. Karena latar belakang situasi pasca konflik yang dapat menciptakan efek-efek sosial yang buruk, serta terjadinya dekadensi moral, meningkatnya ketidak jujuran siswa dan kurangnya rasa hormat terhadap orang tua dan guru. 4. Materi yang diajarkan dalam mata pelajaran PPKn sangat mempengaruhi keperibadian siswa dan mampu menjadi dasar dalam berbangsa dan bernegara. 5. Pembelajaran yang dilakukan sangat mengedepankan nilai-nilai Pancasila yang tentunya itu menjadi hal yang sangat penting dalam menjaga nilai-nilai bangsa kita sendiri.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Peran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam membangun jiwa nasionalisme siswa di SMA Muhammadiyah Mlati Sleman dapat disimpulkan bahwa upaya sekolah, guru, dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila dengan tujuan untuk menumbuhkan semangat nasionalisme pada siswa SMA Muhammadiyah Mlati Sleman Pancasila sudah maksimal dilakukan oleh sekolah dan guru dalam menanggulangi anti nasionalisme pada siswa SMA Muhammadiyah Mlati Sleman.

Hasil observasi, wawancara menunjukkan bahwa kegiatan penerapan nilai-nilai Pancasila sudah sangat maksimal dilakukan oleh sekolah dan guru dalam menanggulangi anti nasionalisme pada siswa di SMA Muhammadiyah Mlati Sleman. Pembelajaran PPKn perlu diakui sebagai bahan ajar yang mampu memproteksi siswa dari ajaran-ajaran anti nasionalis. Melalui pembelajaran PPKn dan mengamalkan terhadap nilai-nilai ketuhanan mana termuat dalam Pancasila dipercayai sebagai sentral bagi siswa-siswi untuk membentuk karakter, moral, yang baik serta melindungi siswa dari perilaku menyimpang. Pembelajaran PPKn dan nilai-nilai Pancasila harus menjadi dasar dalam melihat masalah-masalah yang tentunya menjadi efek terhadap masalah sosial.

Nilai-nilai Pancasila perlu dihayati dan di jalankan dengan baik agar menjadi dasar serta pedoman dalam bertindak sehingga jiwa nasionalisme tetap terjaga tentunya dengan tindakan dan sikap yang menjaga nilai-nilai kearifan bangsa Indonesia. Dalam hal ini penanaman semangat nasionalisme siswa perlu dilakukan dengan meningkatkan lagi. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan harus menjadi peran yang sangat penting untuk menumbuhkan sikap nasionalisme pada siswa. Nasionalisme masa kini adalah suatu kesadaran sebagai bangsa yang disertai oleh hasrat untuk memelihara, melestarikan dan mengajukan identitas, integritas, memiliki ketangguhan karakter bangsa yang kuat dan beradab. Oleh karena itu, lembaga pendidikan menjadi garda terdepan dalam

menginternalisasi nilai-nilai nasionalisme di kalangan peserta didik sehingga mereka mampu menghayati semangat nasionalisme dengan baik.

Nasionalisme perlu dipelajari sebagai dasar dan landasan dalam bertindak untuk menjaga nilai-nilai Pancasila serta mampu mengamalkan dengan baik. Penerapan semangat nasionalisme siswa tentunya sangat penting dilakukan di keluarga, sekolah dan masyarakat dengan cara melakukan kegiatan-kegiatan yang memupuk semangat nasionalisme siswa. Adapun kegiatan yang dilakukan siswa SMA Muhammadiyah Mlati Sleman adalah merayakan Hari Ulang Tahun Republik Indonesia, Sumpah Pemuda, Kepramukaan, sumpah pemuda, kepramukaan dan kegiatan yang lainnya.

Penanaman sikap nasionalisme pada siswa SMA Muhammadiyah Mlati sangat penting agar siswa mampu menjadi generasi yang baik dengan siap menjadi pemimpin yang akan datang. Siswa SMA Muhammadiyah Mlati Sleman membutuhkan banyak bimbingan dari pihak sekolah, keluarga yang mengayomi siswa agar selalu menjaga karakter, ahklak dan cara pandang yang baik terhadap segala hal yang berkaitan dengan nasionalisme bangsa sehingga akan terbentuk jiwa nasionalisme yang baik. Peran guru diharapkan mampu memanfaatkan serta mengajarkan tentang nasionalisme pada siswa dengan cara menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa, ahklak, etika dan moralitas.

5. Daftar Pustaka

- Ashifa, R., & Dewi, D. (2021). IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA SEBAGAI STRATEGI PEMBANGUNAN KARAKTER BANGSA DI ERA GLOBALISASI. *Academy of Education Journal*, 12(2), 215-226. <https://doi.org/10.47200/aoej.v12i2.682>
- Augita, Y., & Arif, D. (2022). PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS BERBASIS BUDAYA SEKOLAH DI SMP MUHAMMADIYAH TOBOALI BANGKA SELATAN. *Academy of Education Journal*, 13(2), 322-334. <https://doi.org/10.47200/aoej.v13i2.907>
- Bakar, Z, Bowo, ANA, & Kurnia, H (2021). IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DI SMP NEGERI MURIABANG KABUPATEN ALOR. *Jurnal PPKn: Penelitian dan ...*, jurnal.ppkn.org, <https://jurnal.ppkn.org/index.php/jppkn/article/view/66>
- Baso, A., & Hasan, N. (2018). Peran Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Era Globalisasi dalam Mencegah Perilaku Menyimpang Siswa di SMAN II *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jed/article/view/1938>
- Budiutomo, T. (2013). PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER BANGSA. *Academy of Education Journal*, 4(1). <https://doi.org/10.47200/aoej.v4i1.94>
- Cundoko, T. A., & Istantara, D. T. (2021). Pemasangan Tiang Bendera Merah Putih Untuk Membangun Jiwa Nasionalisme Pada Pendidikan Anak Usia Dini. In *Madiun Spoor (JPM)*. jurnal.ppi.ac.id. <https://jurnal.ppi.ac.id/JPM/article/download/143/91>
- DAMAYANTI, D. K. (2021). ... *Peran Orang Tua Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn)(Studi Kasus di ...* repository.unpas.ac.id. <http://repository.unpas.ac.id/id/eprint/54381>
- Desti, T. (2017). Peran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Menanamkan Karakter Kebangsaan Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi. In *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III p ...* core.ac.uk. <https://core.ac.uk/download/pdf/154347583.pdf>

- Dina, F. M. A., & Nuraeni, E. (2021). Peran Mahasiswa Dalam Membangun Jiwa Nasionalisme Melalui Potensi Masyarakat Desa Neglasari Sukabumi. *PROCEEDINGS UIN SUNAN ...* <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/728>
- Djubaedi, D. (2021). Meningkatkan Motivasi Mahasiswa dalam Membangun Jiwa Nasionalisme melalui Program Sabbatical Leave. *Jurnal Abdimas Le Mujtamak*. <https://ojs.uid.ac.id/index.php/jal/article/view/363>
- Elihami, E. (2021). E-LEARNING IN ISLAMIC EDUCATION AND PANCASILA ON DURING COVID-19 PANDEMIC. *Academy of Education Journal*, 12(2), 303-310. <https://doi.org/10.47200/aoej.v12i2.746>
- Hakim, H. L. (2020). PERAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DALAM MEMBENTUK CALON PEMIMPIN DI ERA GLOBAL. In *CIVICS EDUCATION AND SOCIAL ...* journal.univetbantara.ac.id. <http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/cessj/article/viewFile/760/582>
- Handini, R., Setiawan, R., Satyagung, E., Rasetya, O. M., & Pandin, M. G. (2022). DONATION MOVEMENT AS THE IMPLEMENTATION OF CITIZENSHIP EDUCATION IN THE DISRUPTION ERA. *Academy of Education Journal*, 13(2), 248-262. <https://doi.org/10.47200/aoej.v13i2.1029>
- Hidayanto, N. E. (2018). PERAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DALAM BIMBINGAN KONSELING. ... : *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Kewarganegaraan*, 13(1). <https://jurnal.uns.ac.id/pknprogresif/article/view/35785>
- Hulu, F. (2021). Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT*. <http://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/2963>
- Irawan, A. (2015). POSISI HUKUM AGAMA (HUKUM ISLAM) DALAM RANAH POLITIK INDONESIA. *Academy of Education Journal*, 6(1). <https://doi.org/10.47200/aoej.v6i1.126>
- Japar, M., Irawaty, I., & Fadhillah, D. N. (2019). Peran Pelatihan Penguatan Toleransi Sosial Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*. <https://journals.ums.ac.id/index.php/jpis/article/view/8204>
- Kurnia, H, Bowo, ANA, & Nuryati, N (2021). Model Perencanaan Pembelajaran PPKn Berbasis Literasi. *Jurnal Basicedu*, jbasic.org, <http://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/794>
- Kurnia, H, & Septera, G (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Academy of Education Journal*, jurnal.ucy.ac.id, <https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/fkip/article/view/277>
- Kurnia, H, Hasim, J, & Samili, AO (2021). Peranan Kompetensi Guru Terhadap Pengembangan Life Skill Siswa SMP Negeri 31 Kabupaten Halmahera Barat. *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila dan ...*
- Kurnia, H., & Wahono, J. (2021). PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN SISWA SMA NEGERI 5 YOGYAKARTA. *Academy of Education Journal*, 12(1), 82-97. <https://doi.org/10.47200/aoej.v12i1.431>

- Kurnia, H, & Wahono, J (2020). The Influence of Emotional Intelligence on the Students' Achievement of Pancasila and Civic Education at SMA Negeri 5 Yogyakarta. *Journal of Education and Practice*, carijsournals.org, <https://www.carijsournals.org/journals/index.php/JEP/article/view/500>
- Kurnia, H. (2016). SIKAP NASIONALISME MAHASISWA UNIVERSITAS COKROAMINOTO YOGYAKARTA TAHUN AKADEMIK 2015-2016. *Academy of Education Journal*, 7(2), 79-88. <https://doi.org/10.47200/aoej.v7i2.405>
- Kurnia, H, Sriyogani, IA, & Nuryati, N (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Food And Beverage Departemen di Restoran Hotel New Saphir Yogyakarta. *Jurnal Basicedu*, jbasic.org, <http://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1473>
- Lestari, SO, & Kurnia, H (2022). Peran Pendidikan Pancasila dalam pembentukan karakter. *Jurnal Citizenship: Media Publikasi ...*, repository.ucy.ac.id, <https://repository.ucy.ac.id/uploads/utama/file1/23179-61713-1-PB.pdf>
- Listiowati, D. F., & Trisiana, A. (2021). PERAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN MEMBANGUN KARAKTER GENERASI PINTAR. ... *Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*. <http://ejournal.unisri.ac.id/index.php/glbctz/article/view/4707>
- Madani, JEL, & Kurnia, H (2022). Mata Pelajaran PPKn Sebagai Dasar Penerapan Nilai-Nilai Pancasila. *Jurnal Citizenship Virtues*, jurnal.stkipkusumanegara.ac.id, <http://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/citizenshipvirtues/article/view/1512>
- Mindarsih, M. (2021). PERAN GURU PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DALAM MENINGKATKAN SIKAP NASIONALISME SISWA KELAS X SMK PGRI 2 *EDUTAMA*. <http://repository.ikipgribojonegoro.ac.id/1622/>
- Munthe, N. (2021). *Peran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Mengantisipasi Perilaku Bullying Dikalangan Siswa (Studi Kasus di MTsN 2 Labuhanbatu Utara)*. digilib.unimed.ac.id. <http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/44626>
- Muti'a, R. (2017). PENGEMBANGAN LKPD BERBASIS ETNOMATEMATIKA DALAM MEMBANGUN JIWA NASIONALISME PELAJAR INDONESIA. In *THE FKIP E-PROCEEDING*.
- Mutmainah, D., & Kamaluddin, K. (2018). Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Sikap Dan Kepribadian Siswa. ... *Pendidikan Pancasila Dan ...* <http://journal.ummat.ac.id/index.php/CIVICUS/article/view/673>
- Negara, B. M. (2018). *Pesan dakwah Habib Luthfi bin Yahya dalam membangun jiwa nasionalisme Jama'ah Kanzus Sholawat: analisis semiotik*. digilib.uinsby.ac.id. <http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/23737>
- Novianti, E., Firmansyah, Y., & ... (2021). Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai Fasilitator dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa. ... *Dan Kewarganegaraan*. <https://journal.actual-insight.com/index.php/decive/article/view/6>
- Nugroho, M., Supriyono, S., & Nugraha, D. (2021). PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL TIK TOK SEBAGAI SARANA PENGUATAN IDENTITAS NASIONAL DI ERA PANDEMI. *Academy of Education Journal*, 12(2), 262-274. <https://doi.org/10.47200/aoej.v12i2.695>
- Paiman, P., & Temu, T. (2013). TANGGUNG JAWAB DAN KINERJA PESERTA DIDIK

- DALAM MENGERJAKAN PEKERJAAN RUMAH MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI SD MUHAMMADIYAHWIROBRAJAN II YOGYAKARTA. *Academy of Education Journal*, 4(1). <https://doi.org/10.47200/aoej.v4i1.95>
- Prianti, E. N., & Rahman, L. N. (2019). PERAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DALAM MENERAPKAN KARAKTER MANDIRI SISWAKELAS XI IPS I MADRASAH ALIYAH MATHLA' , *Kewarganegaraan, Hukum* <http://ejournal.lppm-unbaja.ac.id/index.php/propatria/article/view/487>
- Purwani, I. (2016). ... DI PUSARAN ARUS DIGITAL: MEMBANGUN KOLEKSI FILM ANIMASI DIGITAL DI PERPUSTAKAAN SEBAGAI UPAYA MENGEMBANGKAN JIWA NASIONALISME. *VISI PUSTAKA: Buletin Jaringan Informasi* <https://ejournal.perpusnas.go.id/vp/article/view/92>
- Putri, I. K. (2015). *MEMBANGUN JIWA NASIONALISME MELALUI PENGUATAN SIMBOL-SIMBOL KENEGARAAN: Studi Kasus terhadap Civitas Akademika di Universitas Pendidikan* repository.upi.edu. <http://repository.upi.edu/id/eprint/17412>
- Rahayu, S. (2018). *Peran Mata Kuliah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN) Dalam Meningkatkan Kesadaran Politik Mahasiswa Di Era Millennial (Studi Deskriptif Pada* repository.unpas.ac.id. <http://repository.unpas.ac.id/id/eprint/36117>
- Ramdani, I. J. (2021). *Peran Resimen Mahasiswa dalam Membangun Jiwa Nasionalisme dan Bela Negara pada Mahasiswa.* repository.unp.ac.id. <http://repository.unp.ac.id/id/eprint/37035>
- Ramdani, I. J., & Ersya, M. P. (2021). Peran Resimen Mahasiswa Universitas Negeri Padang dalam Membangun Jiwa Nasionalisme dan Bela Negara pada Anggota. *Journal of Civic Education*. <http://jce.ppj.unp.ac.id/index.php/jce/article/view/583>
- Sadeli, E., Priyanto, E., & Ma'mur, B. (2022). AKTUALISASI SEMANGAT KEBANGSAAN DALAM MENYIKAPI WABAH COVID 19 DI SMP MUHAMMADIYAH 1 PURWOKERTO. *Academy of Education Journal*, 13(1), 14-25. <https://doi.org/10.47200/aoej.v13i1.911>
- Saputro, O. N. (2015). Pengembangan Wedus Gembel (Wayang Kardus Gembira Dan Belajar) Sebagai Media Membangun Jiwa Nasionalisme Sejak Dini Pada Siswa TKK Santo Yusuf *Agastya: Jurnal Sejarah Dan* <http://ejournal.unipma.ac.id/index.php/JA/article/view/897>
- Saputro, R. D. (2018). Peran Guru PPKN Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Disiplin Melalui Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di SMP 1 Pancasila Wonogiri. In ... *Pendidikan Kewarganegaraan Persekolahan dan* <https://ppkn.fkip.uns.ac.id/wp-content/uploads/2018/08/Ragil-Danu.-Universitas-Sebelas-Maret.pdf>
- Shabrilia, F., Maheswari, N., Adhiatma, T., Tanaya, M., & Pandin, M. (2022). ASSOCIATION BETWEEN CULTURAL AWARENESS AND NATIONALISM OF MILLENNIAL GENERATION IN THE DIGITAL ERA. *Academy of Education Journal*, 13(2), 224-236. <https://doi.org/10.47200/aoej.v13i2.1021>
- Sudrajat, Y. (2020). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKTIF (ACTIVE LEARNING) UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI SPIRITUAL DAN SOSIAL SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA. *Academy of Education Journal*, 11(2), 142-167. <https://doi.org/10.47200/aoej.v11i2.398>

- Sugiman, A. M. (2017). PENANAMAN NILAI-NILAI NASIONALISME DAN PATRIOTISME MELALUI MATERI SIKAP SEMANGAT KEBANGSAAN DAN PATRIOTISME DALAM KEHIDUPAN BERMASYARAKAT, BERBANGSA DAN BERNEGARA PADA PEMBELAJARAN PKn DI SMAN 1 PUNDONG. *Academy of Education Journal*, 8(2), 174-199. <https://doi.org/10.47200/aoej.v8i2.370>
- Totok, T. (2017). Peran Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Peneguhan Masyarakat Multikultural Indonesia: Prospek di Tengah Desakan Budaya *PIONIR: Jurnal Pendidikan*. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Pionir/article/view/3343>
- Wahono, J., Kusumawati, I., & Bowo, A. N. (2021). PENDEKATAN KOMPREHENSIF DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN. *Academy of Education Journal*, 12(2), 179-189. <https://doi.org/10.47200/aoej.v12i2.444>
- Winarsih, E., & Sumardjoko, B. (2017). ... *Dalam Penanaman Karakter Kemandirian Dan Tanggung Jawab Dalam Proses Pembelajaran (Studi Kasus Pada Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* eprints.ums.ac.id. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/50316>
- Winata, K. A., Sudrajat, T., Yuniarsih, Y., & ... (2020). Peran Dosen dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk Mendukung Program Moderasi Beragama. ... *Pendidikan*. <https://unimuda.e-journal.id/jurnalpendidikan/article/view/449>
- Winoto, D. S., & Muhibbin, A. (2017). *Peran Guru dalam Penanaman Karakter Tanggung Jawab dalam Proses Pembelajaran (Studi Kasus Pada Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di* eprints.ums.ac.id. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/57853>
- Yuwafik, H. (2021). Peran Komunikasi Interpersonal Kh Ali Maschan Moesa Membangun Jiwa Nasionalisme di Pesantren Luhur Al Husna Surabaya. *KOMUNIDA: Media Komunikasi Dan Dakwah*. <https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/komunida/article/view/1874>